

BAB IV

PAPARAN DATA , TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul implementasi budaya organisasi dalam peningkatan pelayanan administrasi pendidikan di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum SMP Negeri 4 Pamekasan, lokasi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

1. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Pamekasan

a. Profil SMP Negeri 4 Pamekasan

SMP Negeri 4 Pamekasan berlokasi di Jl. Lawangan Daya Rt 07/Rw 03 Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, berdiri sejak 17 Pebruari 1979 dan beroperasi mulai 1 januari 1910. Nomor Pokok Sekolah Nasional 20527202, SMP Negeri 4 Pamekasan terakreditasi B, SK pendirian SMP Negeri 4 Pamekasan 030/u/79. dan bisa mengunjungi website <http://smpnegeri4-pamekasan.blogspot.com>, serta E-mail yang sudah tersedia smp4.pmk@gmail.com.

b. Sejarah SMP Negeri 4 Pamekasan

SMP Negeri 4 Pamekasan merupakan Sekolah negeri yang berada dibawah naungan DINAS Pendidikan. SMP Negeri 4 Pamekasan berada di Jl. Lawangan Daya, yang awalnya lembaga ini berada di jalan Segara dikarenakan lokasi tanah yang ada di jalan Segara itu milik yayasan Al—MUNAWARAH jadi SMP NEGERI 4 Pamekasan pindah ke jalan Lawangan Daya. Berdasarkan informasi dan dikuatkan dengan piala yang diletakkan di depan ruang Tata Usaha siswa-siswi SMP Negeri 4 Pamekasan dikenal dengan sekolah yang sering mendapatkan juara dalam berbagai macam lomba dari tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat Nasional. Dari prestasi tersebut, dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut selain mengembangkan potensi akademik siswa, juga mengembangkan potensi di bidang non akademik. Sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di kabupaten Pamekasan khususnya dan mutu pendidikan nasional pada umumnya baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kondisi ideal yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan adalah terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan, yaitu (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebut secara bertahap harus dapat dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan di Indonesia.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Pamekasan

Visi SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu MENCETAK INSAN YANG BERAHLAK MULIA DAN SEKOLAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN. Sedangkan indikator Visi SMPN 4 Pamekasan adalah:

1. Terwujudnya perilaku baik dan sesuai dengan norma agama dari seluruh warga sekolah.
2. Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang benar dan bermutu.
3. Terwujudnya prestasi belajar siswa dan guru baik dibidang akademik maupun non akademik.
4. Terwujudnya lingkungan sekolah yang rindang, bersih, indah, nyaman, aman dan sehat.

Misi SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu :

1. Seluruh warga sekolah berperilaku baik dan bertindak sesuai dengan norma agama.
2. Seluruh bagian atau urusan di sekolah menyusun program kerja dan mengimplementasikannya dengan benar dan bermutu.
3. Seluruh guru menyusun perangkat atau administrasi pembelajaran dengan benar dan bermutu.
4. Seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan benar dan bermutu.
5. Seluruh guru melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terdiri dari: pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah dengan baik.

6. Guru pembina lomba baik bidang akademik maupun nonakademik melaksanakan pembinaan terhadap siswa secara kontinu dan bermutu.
7. Seluruh warga sekolah terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan sekolah agar semakin rindang, bersih, indah, nyaman, aman dan sehat.

Tujuan SMPN 4 Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri seperti budaya bersih dan sehat, budaya baca, dan budaya disiplin, santun, dan jujur bagi seluruh warga sekolah.
2. Setiap urusan atau pembina di sekolah menyusun program kerja.
3. Setiap urusan atau pembina di sekolah mengimplementasikan program kerja dengan benar dan bermutu.
4. Seluruh guru dapat menyusun perangkat atau administrasi pembelajaran dengan benar dan bermutu.
5. Seluruh guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif dengan benar dan bermutu.
6. Seluruh guru dapat melaksanakan penilaian hasil belajar siswa yang holistik dari aspek afektif, psikomotor, dan kognitif.
7. Terlaksananya pembinaan siswa berprestasi untuk bidang akademik.
8. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu.
9. Terlaksananya kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terdiri dari: pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah dengan baik bagi seluruh guru.
10. Seluruh warga sekolah terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan sekolah agar semakin rindang, bersih, indah, nyaman, aman dan sehat.

d. Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 4 Pamekasan

Dalam proses pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan, kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang kemudian akan membawa nama baik sekolah kearah yang lebih baik dalam aspek kompetitif.

Berikut ini penulis akan memaparkan jumlah tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 4 Pamekasan. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 56 orang yang terbagi menjadi dua bagian diantaranya:

1) Staff Kepegawaian

Dari data peneliti kumpulkan terdapat 13 orang staff dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, serta tugas dan tanggung jawab yang berbeda pula. Diantara staff kepegawaian, terdapat 7 orang PNS dan 6 orang non-PNS.

2) Guru Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 4 Pamekasan terdapat 43 orang dimana diantaranya ada 34 PNS dan 9 non-PNS. Selain itu dari latar belakang tingkat pendidikan guru terdapat 36 (S1) Sarjana Pendidikan, 1 orang (SE) Sarjana Ekonomi dan 5 orang (S2) Magister, begitu pula dari data mengenai sertifikasi guru terdapat 42 orang tersertifikasi dan 1 orang yang belum tersertifikasi.

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya guru berkompeten dapat menunjukkan bahwa jumlah guru tersebut sesuai dengan kebutuhan tenaga kependidikan disuatu lembaga pendidikan.

e. Data peserta didik SMP Negeri 4 Pamekasan

Peserta didik merupakan objek atau sarana yang utama untuk dididik, peserta didik merupakan salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan. Peserta didik di SMP Negeri 4 Pamekasan berjumlah 394 orang dengan 13 rombel. Kelas VII berjumlah 100 siswa, Kelas VIII berjumlah 132 siswa, Kelas IX berjumlah 162 siswa.

f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Pamekasan

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Pamekasan yang cukup memadai, keadaan sarana dan prasaran di SMP Negeri 4 Pamekasan sepanjang pengalaman dan pengamatan dari waktu ke waktu telah mengalami banyak peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Pamekasan berpotensi untuk meningkatkan pendidikan sekolah agar para siswa semakin luas pengetahuan dan keterampilannya.

Sarana dan prasarana dimaksud adalah semua prangkat, baik hardware maupun software yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (Buku, kamus, alat-alat praktik, media audio, media audio visual). Sedangkan prasarana meliputi bangunan sekolah berupa gedung, perpustakaan, laboratorium, dan perabot sekolah serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu sekolah.

Untuk itu, sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Pamekasan sebagai berikut:

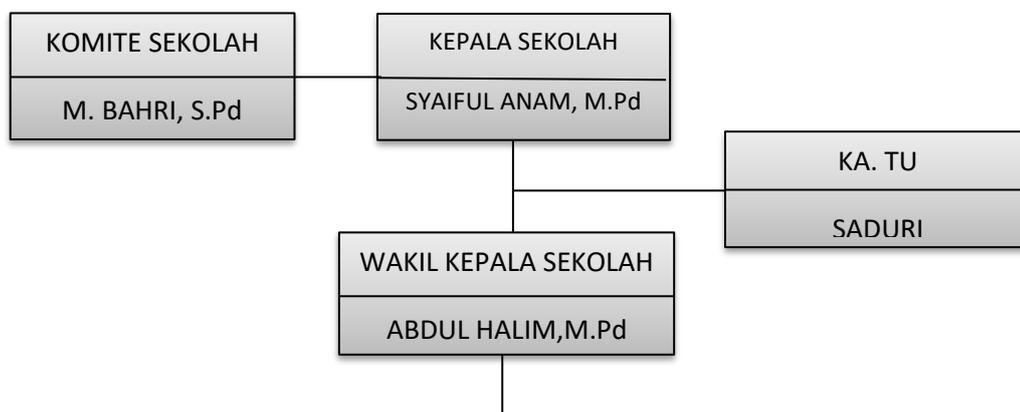
- 1) Ruang belajar, perpustakaan, laboratorium IPA, Laboratorium komputer, dan Musholla yang representatif.
- 2) Kamar mandi guru, kamar mandi siswa, lapangan olahraga basket, lapangan olahraga volly, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang osis, ruang kelas (7a, 7b, 7c, 7d), ruang kelas (8a, 8b, 8c, 8d, 8e), ruang kelas (9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 9f), sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
- 3) Kantin, parkir, dan gudang sekolah yang mendukung terhadap Visi sekolah

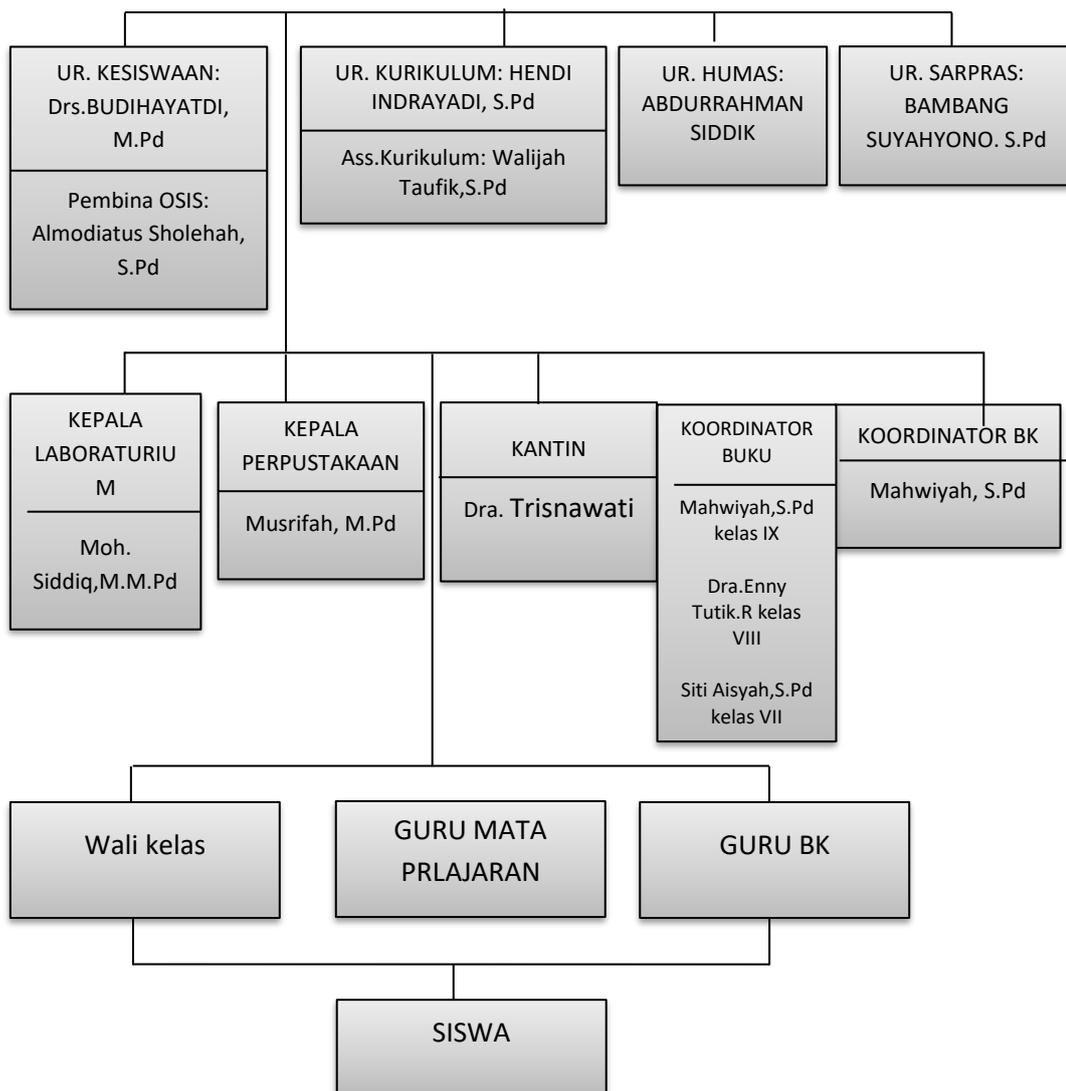
g. Struktur organisasi SMP Negeri 4 Pamekasan

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan tugas yang dilaksanakan antara yang satu dengan yang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, agar bawahan bekerja pada tugas dan tanggung jawabnya maka perlu disusun struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan seperti gambar berikut.

STRUKTUR ORGANISASI

SMP NEGERI 4 PAMEKASANTAHUN PELAJARAN 2019/2020





2. Implementasi Budaya Organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Terbentuknya budaya organisasi di suatu lingkungan pendidikan, sejatinya diperlukan sebuah kerja sama yang komprehensif dari setiap penerapan nilai-nilai normatif yang telah disepakati atau nilai yang telah dijadikan sebuah acuan dalam menjaga stabilitas lingkungan sekolah secara psikolog dan sosial.

Fungsi budaya organisasi pada dasarnya mengajarkan pada setiap anggotanya, bagaimana mereka harus berkomunikasi dan berhubungan dalam menyelesaikan masalah. Konsep budaya organisasi disini kemudian sangat

berperan dalam menjaga struktur mekanisme kerja secara teknis yang akan memperbaiki sistem administrasi sekolah, karena unsur budaya organisasi memiliki pengaruh kepada masing-masing personal dalam meningkatkan semangat kerja untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang kondusif.

Disini peneliti akan memberikan gambaran dan batasan terkait persoalan bagaimana idealnya sistem budaya organisasi dapat terbangun dan apa saja yang harus diperhatikan dalam mencapai ciri budaya organisasi secara mendasar.

Disiplin dalam menegakkan peraturan disekolah. Kedisiplinan sudah menjadi perkara yang terkadang sangat sulit untuk dilaksanakan, disebabkan karena nilai kedisiplinan yang sifatnya sangat bersinggungan dengan kepribadian para personal sekolah memiliki dinamika yang berbeda-beda. Ada yang malas, hanya menuruti peraturan saja tanpa meresapi makna kedisiplinan itu secara mendalam, bahkan ekstrimnya ada yang acuh terhadap nilai-nilai kedisiplinan sehingga dapat memicu konflik. Maka dari itu, untuk mengatasi persoalan emosional dalam penerapan kedisiplinan, perlu keputusan langsung dari atasan dalam hal ini kepala sekolah, agar ketentuan yang dikeluarkan disamping memiliki kekuatan konstitusional juga tidak serta merta diabaikan begitu saja oleh pihak persinel sekolah.

Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan, Bapak Syaiful Anam S.Pd M.Pd
pernyataannya:

“Untuk kedisiplinan siswa disini ada tata tertib yang didalamnya ada perskoran setiap permasalahannya, walaupun memang sulit permasalahannya. Jadi bagi siswa SMP Negeri 4 Pamekasan ada yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan itu maka ada skornya sesuai dengan ketentuan sekolah. Apabila skornya sudah melampaui batas, maka siswa akan mendapatkan hukuman sesuai kesalahan yang diperbuat. Kedisiplinan disini diajarkan melalui sistem 3 S

yang setiap pagi di depan pagar depan itu, sebelum siswa masuk di halaman sekolah biasanya ada guru yang menyambutnya, disini ada program 3 S, yaitu program Senyum, Sapa dan Salam, jadi sebelum masuk halaman sekolah siswa dibiasakan selalu senyum, sapa dan salam kepada guru.”¹

Bapak Drs. Budi Hayatdi, M.Pd selaku bidang kesiswaan, beliau juga menambahkan bahwa:

“Kedisiplinan di bidang kesiswaan itu ada 5 yaitu Religius, Integritas, Nasionalis, Mandiri dan Gotong royong. Kalok religius itu kegiatan yang mengandung tentang keagamaan contohnya budaya religius di SMP Negeri 4 Pamekasan ini mengadakan pengajian kelas yang diadakan dirumah siswa, diadakan setiap 2 kali dalam sebulan, dilaksanakannya secara bergilir kerumah siswa bergantian. Terus disini juga ada budaya integritas yaitu budaya untuk memberikan motivasi kepada anak untuk mempunyai kemauan untuk mau belajar. Contohnya disini mengajarkan siswa mendaur ulang sampah plastik, membuat botol palstik menjadi pot tanaman. Jugak ada budaya nasional yaitu mengikuti upaca setiap hari senin itu juga kan masuk dalam contoh budaya, jugak ada budaya mandiri yaitu dengan memberikan tugas mandiri dirumah sehingga siswa bisa mandiri mengerjakan tugas nantik biasanya kalok tugas itu sudah selesai dikumpulkan akan di cek oleh guru mata pelajaran dan akan diberikan tanda tangan dan di nilai sesuai dengan hasil siswa. Terakhir disini ada budaya gotong royong, disini ada kegiatan yang namanya jumsih, jumsih itu jum’at bersih yang biasa diadakan setiap hai jum’at untuk bekerja bakti membersihkan sekolah.”²

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian berikut ini terlihat siswa yang baru datang dari rumah disambut oleh guru piket yang ada di depan pagar. Terlihat disana siswa menerapkan sistem, senyum, sapa dan salam. Data hasil observasi tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat siswa berdatangan untuk menuntut ilmu di SMP Negeri 4 Pamekasan seperti dalam gambar 4.1 yang ada di lampiran.

Data hasil pengamatan yang peneliti lakukan peneliti dengan diberi izin oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan gotong royong sebagai contoh kedisiplinan siswa terhadap lingkungan, sekolah mengajarkan siswa untuk selalu

¹ Syaiful Anam S.Pd M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah Tanggal 16 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

² Drs Budi Hayatdi, M.Pd. Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, di ruang Lab komputer Tanggal 15 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

disiplin dalam menjaga kebersihan. Bukan hanya kebersihan di sekolah, tetapi siswa diharapkan bisa menerapkan kedisiplinan di lingkungan masyarakat. Kerja bakti ini salah satu contoh budaya kedisiplinan gotong royong di bidang kesiswaan yang diadakan setiap hari jumat. Pada saat kegiatan ini berlangsung kerjasama antara siswa, Guru dan Staff kepegawaian di sekolah ini semuanya saling bergotong royong untuk membersihkan sekolah. Data hasil observasi tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat siswa bekerja sama untuk memebersihkan halaman sekolah seperti pada gambar 4.2 yang ada di lampiran.

Dengan hasil pengamatan di lapangan yang peneliti juga lakukan dalam contoh integritas yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai kemauan untuk selalu menemukan pengetahuan yang baru, maka dari itu diterapkan melalui membiasakan siswa agar lebih memanfaatkan barang bekas yang bisa di daur ulang. Seperti siswa di sekolah ini mendaur ulang botol bekas, terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi di lapangan pada saat kegiatan pengumpulan botol bekas dilakukan. Memang benar siswa-siswa berantusias mengumpulkan botol bekas pada jam istirahat. Setelah terkumpul barang bekas itu dibersihkan, tidak jarang juga guru juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat siswa mengumpulkan botol bekas untuk dijadikan pot dan sampai ada hasil yang sudah jadi, seperti pada gambar 4.3 yang ada di lampiran.

Dengan hasil pengamatan yang peneliti dapat di sekolah ini juga ada kegiatan pengajian kelas yang biasa diadakan dua kali dalam seminggu yang diadakan dirumah siswa atau di dalam kelas di sore hari. Pengajian ini dihadiri oleh wali kelas dan guru agama, tidak jarang juga ada orang tua siswa yang juga

mengikuti pengajian rutin mingguan ini. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi antara siswa, guru dan orang tua siswa. Dengan kegiatan pengajian ini, siswa juga mendapatkan ceramah keagamaan dari guru maupun dari ustad yang dihadirkan dalam acara pengajian itu. Kegiatan pengajian ini salah satu contoh penerapan budaya religius di SMP Negeri 4 Pamekasan. Data hasil pengamatan ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat siswa menghadiri kegiatan pengajian di ruang kelas dan disalah satu rumah siswa seperti pada gambar 4.4 yang ada di lampiran.

Data dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, yang kebetulan peneliti pada saat itu mengikuti rentetan acara upacara bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan republik indonesia ke-74. Pada saat itu acara dimulai dengan siswa-siswa SMP Negeri 4 Pamekasan yang mengikuti lomba yel-yel dari siswa kelas tujuh sampai kelas sembilan, yel-yel itu bertemakan kemerdekaan, mereka sangat antusias mengikuti lomba dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan. Bukan hanya lomba yel-yel, disekolah ini juga mengadakan lombakebersihan kelas dan pemenangnya akan diumumkan setelah selesai upacara. Upacara bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan republik indonesia di laksanakan dengan baik. semua petugas upacara melibatkan siswa SMP Negeri 4 Pamekasan. Mulai dari pasukan paskibraka, paduan suara, pemimpin upacara, pemimpin barisan dan ajudan, semuanya memakai seragam putih layaknya upacara di istana kemerdekaan. Dengan mengadakan kegiatan tersebut siswa bisa turut serta dalam kegiatan nasionalis yang diadakan disekolah. Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat siswa melaksanakan upacara, seperti pada gambar 4.5 yang ada dilampiran.

Dalam membentuk suatu budaya organisasi agar menjadi sebuah acuan dalam melakukan sebuah kinerja yang maksimal. Tidak hanya itu nilai kedisiplinan juga memberikan sebuah makna edukasi dalam menstruktur kepribadian personal agar lebih mempunyai inisiatif dalam melakukan pekerjaannya.

Dari aspek kedisiplinan disini kita tergambarakan bahwa peran nilai kediplinan seluruh unsur sekolah yang terkait akan mampu menciptakan jiwa inisiatif masing-masing personal dalam menjaga kondusifitas iklim kerja tanpa ada rasa khawatir terjadinya tindakan yang merugikan suatu proses yang ada.

Dalam menerapkan budaya organisasi tentunya ada budaya kerja sama. Kerja sama adalah sebuah tindakan yang sangat bermanfaat dalam mencapai efesiensi dan efektifitas kerja. Mengapa demikian, karena makna dari sebuah kerja sama adalah bagaimana agar seluruh unsur yang ada mampu memberikan sebuah kontribusi terhadap satu masalah yang ada sehingga beban pekerjaan jadi ringan.

Hal ini bisa kita amati dari proses yang dialami oleh Bapak Saduri:

“penerapan budaya okerjasama di bidang tata usaha, dengan membiasakan menanamkan rasa kepercayaan yang kuat dimasing-masing anggota, hampir seluruh permasalahan yang dihadapi apa lagi permasalahan yang sifatnya sensitif, kita selesaikan dengan mengadakan musyawarah supaya bisa mempermudah memecahkan permasalahan yang ada melalui ide-ide dari anggota yang ada.”³

Maksud yang sama juga dilontarkan oleh Bapak Syaiful Anam, S.Pd M.Pd

“Budaya organisasi dalam pelayanan administrasi juga membutuhkan sistem kerja sama. Kerja sama disini terjalin dengan baik. contohnya dilihat dari para pegawai yang menurut saya membantu dalam mengarahkan pihak alumni yang berkepentingan terhadap sekolah ini dalam hal ligalisir rapot misalnya. Termasuk dalam menjalin suatu hubungan kerjasama antara pegawai dan masyarakat. Contohnya pada kegiatan Lomba di bidang akademik yang biasa disebut AngkasaBima kemaren, semua warga sekolah, guru, staf TU, OSIS,

³ Ibid

semua turut terlibat, jadi nilai kerjasama sangat memberikan sebuah efek positif dalam membantu pencapaian kinerja.”⁴

Membangun budaya kerja sama antar personal bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, karena hal tersebut cenderung dipengaruhi oleh unsur emosional dan psikologi individu yang relatif dan dimana dalam membangun kerangka kerjasama menyatukan suatu kesepakatan. Sebagaimana yang digambarkan oleh bapak Hendri indrayadi S.Pd selaku kepala bidang kurikulum yang menyatakan:

“Nilai kerja sama dalam mewujudkan sebuah kinerja yang efektif dan efisien, sudah selayaknya menjadi metode yang tepat dalam penyelesaian tugas. Akan tetapi perlu dimengerti bahwa nilai kerja sama harus dibangun diatas pondasi keharmonisan, dalam arti membangun kerjasama, pertama kita harus bisa menyatukan visi dan menyatukan pengertian-pengertian dalam mengerjakan segala sesuatu agar nilai kerjasama terwujud secara sempurna dan tidak terjadi kesalahpahaman diantara individu yang ada dan untuk menghindari potensi rusaknya kerjasama.”⁵

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dilapangan dan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian banyak kegiatan yang menggambarkan kerjasama antar siswa, guru dan staff kepegawaian di SMP Negeri 4 Pamekasan. Salah satunya pada Kegiatan lomba Angkasa Bima. Data hasil observasi tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat guru mempersiapkan kebutuhan lomba, seperti pada gambar 4.6 yang memperlihatkan kerjasama antar guru dalam kegiatan sekolah.

Seperti pada argumen-argumen responden sebelumnya, Efektifitas kerjasama dalam membangun kinerja yang produktif dan proaktif sangat berpengaruh dalam proses perkembangan dan kemajuan suatu sekolah. Terlebih

⁴ Syaiful Anam S.Pd M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah Tanggal 16 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

⁵ Hendri indrayadi S.Pd, Kepala bidang kurikulum, *Wawancara* di depan ruang tata usaha Tanggal 16 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

lagi akan membangun integritas sekolah memiliki ciri yang berkarakter dan menjadi pembeda diantara sekolah-sekolah lainnya.

Budaya organisasi merupakan sebuah konsep sekaligus kerangka acuan yang berbasis nilai-nilai normatif dalam menciptakan sebuah karakteristik lembaga, akan tetapi tentu nilai-nilai tersebut harus berdasarkan pada pengendalian dan kekuatan dari kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin juga harus memberikan contoh atau patut menjadi teladan utama dalam penerapan nilai-nilai yang telah dibentuk dan diberlakukan, agar para pimpinan beserta jajarannya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mewujudkan apa yang menjadi keputusan bersama.

Salah seorang siswa pernah peneliti tanyakan terkait persoalan kepemimpinan kepala sekolah, diapun menjawab:

“Saya sangat segan kepada bapak kepala sekolah, bapak sangat ramah, bapak juga bisa berbaur bersama siswa disini. Apalagi ketika bapak berpapasan, bapak tidak canggung untuk senyum dan menanyakan aktivitas pembelajaran yang tadi kami dapat.”⁶

Membaca pendapat siswa terkait pandangan mereka terhadap kepala sekolahnya, membuktikan bahwa memang penting dan dibutuhkan sebuah pendekatan emosional sebagai seorang pemimpin dalam mempermudah proses penerapan budaya organisasi.

Bapak Drs Budi Hayatdi, M.Pd Selaku bidang kesiswaan menyatakan:

“Bapak kepala sekolah saat bertemu dengan saya, beliau suka menanyakan perkembangan siswa, tidak jarang juga kepala sekolah juga memberikan arahan langsung kepada siswa-siswa SMP Negeri 4 Pamekasan untuk membaca buku ke perpustakaan, artinya saya dan kepala sekolah sudah menjadi partner yang bukan hanya sebatas struktural saja.”⁷

⁶ Siswa

⁷ Drs Budi Hayatdi, M.Pd, Bidang kesiswaan, Wawancara, di ruang Lab komputer Tanggal 15 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

Bapak saduri juga menambahkan:

“Kepala sekolah sebagai pemimpin harus bersifat improfisasi diluar dari pada yang menjadi kewajibannya. Artinya kepala sekolah harus menggunakan wewenang yang tidak hanya terfokus pada suatu permasalahan yang formal. Akan tetapi kepala sekolah harus menjadi teladan yang senantiasa memberikan suatu pendekatan emosional yang sesekali menarik hubungan keakraban para pipinannya. Itu bisa terlihat dari kepribadian kepala sekolah kami yang setiap saat kami amati, berjalan untuk memastikan apakah semuanya baik-baik saja dalam lingkungan sekolah dan sesekali menanyakan apa yang menjadi kendala di masing-masing bidang”⁸

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dilapangan dan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian terlihat kepala sekolah memberikan motivasi pada saat upacara hari senin. Bapak kepala sekolah memberikan semangat kepada siswa-siswa SMP Negeri 4 pamekasan untuk selalu untuk selalu menjaga kesehatan dan mempersiapkan diri sebaik mungkin karena sebentar lagi siswa akan dihadapkan oleh ujian nasional dan ujian kenaikan kelas. Data hasil observasi tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat kepala sekolah mempersiapkan diri untuk memberikan motivasi, seperti pada gambar 4.5 yang ada dilampiran.

Berangkat dari pandangan-pandangan yang ada pada pembahasan kepemimpinan jelas memberikan suatu refleksi kepada peneliti khususnya para pembaca bahwa keteladanan serta sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah sudah menjadi suatu landasan dalam mengkonstruksi suatu budaya organisasi, dan dari beberapa pandangan yang menyatakan bahwa sering kali kepala sekolah menggunakan suatu pendekatan emosional yang kiranya cukup untuk menjalin dan membangun kerjasama dalam merancang budaya organisasi kearah yang diharapkan.

⁸ Saduri, Kepala Bagian Tata Usaha, Wawancara, di ruang tata usaha Tanggal 15 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama yaitu implementasi budaya organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, disini budaya yang diterapkan ada budaya kedisiplinan, budaya kerja sama, dan budaya dalam keteladanan kepemimpinan. Dalam budaya kedisiplinan di SMP Negeri 4 Pamekasan ini menerapkan sistem 3 S yang setiap hari diterapkan pada siswa dengan maksud dan tujuan membiasakan siswa senyum, sapa dan salam kepada setiap guru. Dan supaya siswa terbiasa oleh 3 S ini sehingga bisa dibawa ke lingkungan masyarakat dapat berdampak baik. tidak hanya itu, dalam bidang kesiswaan juga ada 5 kedisiplinan yang menjadi budaya di SMP Negeri 4 Pamekasan yaitu Religius, Integritas, Nasionalis, Mandiri, dan Gotong royong.

Dalam budaya kerja sama di sekolah ini sangat erat. Contoh pengimplementasiannya dalam budaya kerjasama, di sekolah ini ada yang namanya jumat bersih yang biasa di sebut dengan jumsih. Selain itu sekolah ini juga mempunyai program mendaur ulang sampah plastik menjadi benda yang berguna bagi keindahan sekolah, yaitu membuat barang bekas botol plastik menjadi pot tanaman hias. Sedangkan budaya keteladanan kepemimpinan. Keteladanan kepemimpinan disini menggunakan pendekatan emosional, dimana sebagai pemimpin dalam mempermudah proses penerapan budaya organisasi. Dengan menggunakan pendekatan emosional seseorang merasa segan terhadap suatu kepribadian sehingga mudah menjalin kerjasama untuk menerapkan sebuah kepentingan positif demi mewujudkan sistem dan suasana sekolah yang akan menjadi sebuah harapan bersama.

3. Sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Menjaga kualitas sekolah agar tetap menjadi yang terbaik adalah hal yang sangat diantisipasi karena bisa saja ketika tidak ada rasa perhatian tinggi akan membawa integritas suatu sekolah kepada stigma negatif masyarakat ketika terjadi suatu kesalahan dalam perencanaan, termasuk dalam merencanakan bagaimana model pelayanan administrasi yang dimana dalam aspek administrasi sangat bersentuhan langsung kepada stakeholder yang sedang merasakan pelayanan sekolah itu sendiri, pastinya ketika didapati hal-hal yang mengganjal dalam proses administrasinya, tidak menutup kemungkinan citra sekolah akan menurun dan akan menimbulkan sebuah sikap antipati masyarakat di tengah-tengah lingkungan sekolah itu berada.

Administrasi bertanggung jawab dan berpegang teguh pada amanah untuk mengutamakan tugasnya. Pelaksanaan tugas tidak didasarkan pada pesan sponsor, melainkan atas dasar skala prioritas. Apabila prinsip ini dilanggar, beberapa prinsip dalam administrasi akan terpengaruh, bahkan sampai menimbulkan sebuah pemborosan biaya.

Kepala sekolah mengungkapkan terkait persoalan pengutamaan tugas ini:

“Dalam sistem pelayanan administrasi kami disini tidak menuntut berbagai hal sehingga ada hal yang membuat suasana yang kaku, dalam berkerja disini lain kami juga tidak ingin seluruh pekerjaan memiliki kendala, maka dari itu saya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab secara keseluruhan atas segala sesuatu yang terjadi di dalam prosesnya hanya cukup memberikan penekanan kepada pegawai dan guru untuk tetap memprioritaskan pekerjaan pokoknya, disamping mengerjakan pekerjaan yang sifatnya menunjang”⁹

Bapak Saduri juga menambahkan:

“Pelaksanaan sebuah pengutamaan tugas disini merupakan hal yang pokok diprioritaskan, salah satunya pengutamaan tugas dari segi pelayanan umum.

⁹ Syaiful Anam, S.Pd M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Diruang kepala sekolah Tanggal 16 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

Baik dari segi pengelolaan berkas administratif untuk keperluan yang prinsipil serta aktivitas pelayanan yang prima dimana hal pelayanan tersebut merupakan ciri khas kami pada bidang tata usaha untuk mengkoordinir seluruh kepentingan sekolah baik kepentingan dari luar sekolah maupun kepentingan dari dalam sekolah”¹⁰

Pengelolaan dalam pengertian yang sepintas diketahui sebagai sesuatu cara kerja bagaimana segala sesuatu yang dikerjakan bisa secara rapi dan terstruktur untuk menghindari adanya permasalahan dalam suatu sistem yang berjalan. Prinsip pengelolaan yang terdapat di SMP Negeri 4 Pamekasan. Yang peneliti amati secara objektif sudah mendekati tataran ideal mulai dari tertatanya berkas-berkas (database) para pegawai yang bekerja, proses operasional yang begitu tertib, para pegawai yang begitu disiplin dalam memberikan sebuah pelayanan yang ramah terhadap stakeholder.

Namun itu semua masih sebatas pengamatan saya sebagai peneliti dan yang tahu pasti tentunya tentang seputar pengelolaan secara keseluruhan adalah para personel yang bekerja. Maka dari itu saya terutama mewawancarai bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah yang memiliki pengaruh secara keseluruhan terkait teknik atau pendekatan apa yang dipakai dalam pengelolaan administrasi sehingga begitu tertata dengan baik. beliau mengatakan:

“Pengelolaan seluruh perangkat administrasi yang ada, itu bukanlah murni dari saya selaku kepala sekolah, akan tetapi pengelolaan administrasi itu berangkat dari kesadaran masing-masing pegawai administrator akan pentingnya sebuah pengelolaan secara baik, serta dari pengalaman-pengalaman pendidikan yang dilalui oleh pegawai administrasi. Ini menandakan bahwa dalam proses pengelolaan tidak selalu soal intruksi, melainkan kesadaran masing-masing pegawai sudah mengetahui dampak ketika suatu pengelolaan administrasi berjalan dengan baik, akan mempengaruhi cita sekolah begitupun konsekuensi sebaliknya.”¹¹

¹⁰ Saduri, Kepala Bagian Tata Usaha, Wawancara, diruang tata usaha Tanggal 15 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

¹¹ Syaiful Anam S.Pd M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, diruang kepala sekolah Tanggal 16 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

Prinsip pengelolaan merupakan salah satu faktor yang juga mendukung dalam menentukan suatu kemajuan atau perkembangan sekolah. Sebab dalam konteks kebijakan pendidikan, yang menjadi unsur dalam menilai perkembangan sekolah adalah dilihat dari proses pengelolaannya. Baik pengelolaan dari segi arsip, inventarisir, pengontrolan, dan lain sebagainya. Hal yang senada kemudian jugaterdengar dari seorang siswa yang mungkin tidak memiliki pengaruh sama sekali atas prinsip pengelolaan, akan tetapi setidaknya peneliti memasukkannya sebagai pertanda bahwa pengelolaan administrasi yang dilakukan oleh pihak administrator juga bisa langsung dirasakan oleh seluruh elemen sekolah. Siswa tersebut mengungkapkan:

“Saya pernah datang ke ruang tata usaha untuk disuruh guru meminta daftar siswa kelas 9 ke tata usaha. Kita lihat ruangnya tertata dengan rapi. Dan ketika kita mengurus suatu keperluan yang sifatnya administrasi, semuanya berjalan dengan lancar dan cepat.”¹²

Hal yang mungkin senada juga keluar dari argumen bapak Saduri selaku kepala Tata Usaha SMP Negeri 4 Pamekasan:

“Disini setiap pagi sudah ada petugas kebersihan untuk membersihkan ruang tata usaha. sebelum kami melakukan seluruh tugas administrator, apabila ada yang perlu ditata seperti database, inventarisir tata usaha dan lain sebagainya, ini staff TU yang mengerjakan. Disamping untuk menjaga nilai kedisiplinan dan nilai kebersihan sebagai tanda kesiapan bahwa kami sudah siap untuk bekerja. Kami berfikir, kalau upaya tersebut tidak dilakukan, khawatir akan menimbulkkan permasalahan yang tidak diinginkan. Contohnya dalam mencari sebuah data atau barang-barang yang dibutuhkan terkadang kami tidak menemukannya, padahal suatu waktu akan dibutuhkan sekali keberadaannya. Jadi sebelum masalah itu terjadi kita selalu menjaga tataan di ruang TU ini.”¹³

Secara teoritik, konsep efesiensi sebagai suatu prinsip dalam aspek administrasi adalah suatu upaya dalam mengelola dan memberdayakan segala sumber daya yang ada, materi maupun non materi, secara maksimal dalam

¹² Siswa

¹³ Saduri, Kepala Bagian Tata Usaha, *Wawancara*, diruang tata usaha Tanggal 15 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

mencapai tujuan yang diinginkan secara cepat dan tepat. Prinsip efisiensi sangat begitu memberikan sebuah peranan yang penting dalam mempengaruhi produktivitas administrasi, terutama dalam proses pelayanannya. Sebab prinsip nilai efisiensi jika ingin betul dijadikan sebuah komitmen yang bukan sekedar teori, tentunya akan memberikan sebuah tuntutan dalam proses kinerja yang efektif atau tepat sasaran tanpa ada sedikitpun usaha yang sia-sia.

Bapak Hendi Indrayadi selaku bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Prinsip efisiensi itu tidak hanya sekedar teori yang selalu dijadikan patokan, akan tetapi dampak prinsip efisiensi yang akan mewujudkan kondisi kerja yang sistematis ketika kami menerapkannya”¹⁴

Hal yang sama juga dirasakan oleh Bapak Saduri:

“Prinsip efisiensi sudah menjadi kewajiban bagi kami sebagai pengelola administrasi sekolah di bidang tata usaha, apalagi dalam menciptakan kondisi kerja administrasi yang efektif. Kami yang berkerja dibidang administrasi yang menuntut kegiatan operasional. Membutuhkan keterampilan ekstra dalam memberdayakan seluruh sumber daya secara tepat guna. Dan hal itu bisa kami lakukan dengan cara menekankan secara terus-menerus kepada para personil untuk tetap memperhatikan proses kerja, apakah sudah mencapai nilai efisiensi atau tidak.”¹⁵

Dalam sistem pelayanan administrasi, juga ada yang namanya (SP) Standar Pelayanan dan (SOP) Standar Operasional Prosedur. Standar pelayanan merupakan suatu pernyataan mengenai kewajiban dan janji yang bisa diberikan oleh unit pelayanan publik kepada masyarakat. Sedangkan standar operasional prosedur merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja. Tujuan pembuatan SOP ini untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang diselenggarakan dalam suatu organisasi. SOP

¹⁴ Hendi Indrayadi S.Pd, Bidang Kurikulum, Wawancara, didepan ruang tata usaha, Tanggal 16 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

¹⁵ Saduri, Kepala Bagian Tata Usaha, *Wawancara*, diruang tata usaha Tanggal 15 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

yang baik adalah standar operasional prosedur yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan untuk karyawan baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan serta mengakibatkan koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan.

Namun itu semua masih sebatas pengamatan saya sebagai peneliti dan yang tahu pasti tentunya tentang seputar standar pelayanan dan standar operasional prosedur secara keseluruhan adalah para personel yang bekerja. Maka dari itu saya terutama mewawancarai bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah yang memiliki pengaruh secara keseluruhan terkait standar pelayanan dan standar operasional prosedur apa yang dipakai dalam layanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Standar pelayanan dan standar operasional prosedur disini ada 13, ada MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), KBM (Pelayanan Kegiatan Proses Belajar Mengajar), Evaluasi, Ekstrakurikuler, Perpustakaan, BK, LAB, Kopsis, UKS, Musolla, Legalisir, Surat, dan Pelayanan Karakter. Semuanya itu ada standar operasional prosedurnya jadi kalau ada pelayanan tidak bingung karena sudah ada prosedur yang harus disiapkan dan dilalui. Paling sering disini pelayanan legalisir.”

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, yaitu mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Pamekasan contohnya dalam pengutamaan tugas, pengelolaan tata usaha, efisiensi dan efektifitas dan penerapan standar pelayanan dan standar operasional prosedur dalam sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan. Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat peneliti melihat antrian alumni meminta legalisir ijazah dan SKHU kebagian tata usaha, disini staff tata usaha pengutamakan tugasnya dengan baik seperti dalam gambar 4.8.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian terlihat bahwa pengutamakan pekerjaan sebuah tugas yang sangat patut diperhatikan secara maksimal. Terkadang dari hal tersebut timbul sebuah pemicu permasalahan yang dikarenakan tidak berjalannya sebuah sistem pokok yang sudah sepatutnya harus dikerjakan setiap hari seperti pelayanan yang harus maksimal dalam melayani stakeholder. Seperti contoh kasus misalnya seluruh personel terkadang asyik dengan kepentingan masing-masing dan akhirnya menyampingkan apa yang menjadi tugas pokoknya dan berujung pada sistem pelayanan yang buruk.

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan hasil dokumentasi pada saat peneliti melihat pengelolaan ruang tata usaha di SMP Negeri 4 Pamekasan tampak rapi pada Gambar 4.9. pengelolaan disini sangat diatur dengan baik sehingga pada saat ada dokumen yang dibutuhkan tinggal mengambilnya saja. Semua arsip disini disimpan dengan sangat rapi.

Prinsip pengelolaan, mungkin secara praktis, kita melihatnya hanya sebatas sebuah upaya penataan dan pengendalian terhadap suatu materi maupun non-materi. Akan tetapi kita tidak pernah melihat secara substansi bahwa upaya pengelolaan yang dilakukan adalah sejatinya untuk menjaga stabilitas kinerja administrator dalam mengkoordinir segala kepentingan yang berkenaan dengan administrasi itu sendiri agar tidak terjadi suatu distordi dalam prosesnya dan juga membantu sebuah kesistematiskan kinerja administrasi.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa efesiensi dan efektifitas dalam pelayanan administrasi terlihat pada gambar 4.9 kelihatan sangat

efektif. Administrator menjalankan tugasnya. Dan pada gambar 4.10 itu adalah contoh pengarsipan yang ada di ruang tata usaha.

Prinsip efisiensi juga tidak hanya memberikan efektifitas dalam penggunaan seluruh sumber daya yang ada guna mewujudkan sebuah tujuan, akan tetapi juga memberikan sebuah kelancaran dalam urusan proses administrasi yang sangat menuntut kerja-kerja teknis agar dapat terselesaikan secara hemat tanpa harus mengeluarkan akomodasi yang lebih artinya dengan penerapan prinsip efisiensi dalam administrasi memacu para administrator menggunakan seluruh peralatan dan perangkat yang ada meskipun sifatnya terbatas namun tetap menghasilkan sebuah hasil yang maksimal.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa SP dan SOP di SMP Negeri 4 Pamekasan di laksanakan sebaik mungkin, seperti pada gambar 4.11, gambar 4.12 dan gambar 4.13 yang menggambarkan standar pelayanan dan standar pelayanan operasional prosedur semua di jalankan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan paparan data dari fokus kedua, yaitu sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, Dalam pembahasan pelayanan administrasi pendidikan di SMP Negeri 4 Pamekasan terdapat beberapa prinsip yang menjadikan sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan terlihat ideal. Prinsip pelayanan administrasi menggunakan prinsip pengutamaan tugas, prinsip pengelolaan, prinsip efisiensi dan efektifitas, dan prinsip SP dan SOP. Sistem pelayanan pengutamaan tugas, bila diharuskan untuk memilih pekerjaan manajemen dan pekerjaan operatif dalam waktu yang sama, maka seorang administrator cenderung memprioritaskan pekerjaan operatif. Namun

sebagai administrator memfokuskan perhatiannya pada pekerjaan operatif saja karena bila administrator hanya berkecimpung dalam tugas-tugas operatif saja, maka pekerjaan pokoknya akan terbengkalai. Pada prinsip pengelolaan administrator akan memperoleh hasil yang paling efektif dan efisien dengan cara melakukan pekerjaan manajemen, yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan melakukan pemeriksaan di bidang tata usaha. Dalam prinsip efisiensi dan efektifitas, efisiensi tidak hanya dalam penggunaan waktu secara tepat, melainkan juga dalam pendayagunaan tenaga secara optimal. Prinsip Standar Pelayanan merupakan suatu pernyataan mengenai kewajiban dan janji yang bisa diberikan oleh unit pelayanan publik kepada masyarakat, sedangkan Standar Operasional Prosedur merupakan dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif.

4. Dampak implementasi budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan SMP Negeri 4 Pamekasan

Setelah membaca dari poin-poin pembahasan, yang begitu banyak memaparkan indikator tercapainya sebuah budaya organisasi dan juga sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, maka dalam poin ke tiga ini akan memberikan sebuah pemahaman tentang arti dari dampak manfaat yang dirasakan ketika pengimplimentasian budaya organisasi berhasil diterapkan.

Bapak Syaiful Anam selaku kepala sekolah memberikan sebuah testimoni:

“Terwujudnya konsep budaya organisasi disekolah, tentu memberikan efek yang sangat signifikan khususnya sangat membantu dari segi hubungan individu dan juga sistem operasional. Meskipun nyatanya dalam penerapan budaya organisasi terkadang lebih banyak mengandung unsur keabstrakan dalam artian tidak kelihatan wujudnya oleh tulisan hanya saja kami meyakini ada sebuah nilai positif yang dilakukan, dan akan membawa sekolah SMP

Negeri 4 Pamekasan terbangun sebuah keharmonisan dari seluruh warga sekolah”.¹⁶

Bapak Hendi Indrayadi, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum juga menuturkan:

“Kalau ditanya soal dampak penerapan budaya organisasi, menurut saya akan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi kami warga sekolah. Terutama dalam melancarkan seluruh sistem koordinasi, dimana dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik, disinilah peran budaya organisasi sangat dibutuhkan, yang sebelumnya saya mengatakan kalau budaya organisasi adalah perilaku positif yang memberikan sebuah nilai-nilai positif, dan dalam proses komunikasi itu juga dibutuhkan sebuah nilai positif, contohnya, kerjasama yang baik antar personal sekolah dan komunikasi yang terjalin seperti prinsip program 3 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.”

Bapak Saduri selaku kepala Tata Usaha mengungkapkan:

“Kalau dampak budaya organisasi yang kami rasakan, sangat memberikan sebuah sumbangsi penting atas kelancaran administrasi operasional tata usaha. Karena dengan budaya organisasi, kesadaran akan tanggung jawab yang telah dimiliki masing-masing pegawai dibidang tata usaha dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi karena dampak budaya organisasi kegiatan administrasi sekolah akan lebih kondusif dan optimal pelaksanaannya untuk mencapai efektifitas kinerja”¹⁷

Dengan adanya seluruh rangkuman dialog yang peneliti lakukan untuk mengetahui seberapa efektif dampak pengimplementasian budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan khususnya di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat melakukan penelitian bahwasanya dalam sebuah proses administrasi yang dimana pengertiannya secara garis besar lebih menekankan kepada adanya sebuah proses kerjasama antara satu atau lebih orang untuk menyelesaikan sebuah tujuan untuk kemaslahatan umum,

¹⁶ Syaiful Anam S.Pd M.Pd, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah Tanggal 16 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

¹⁷ Saduri, Kepala Bagian Tata Usaha, *Wawancara*, di ruang tata usaha Tanggal 15 Maret 2020, di SMP Negeri 4 Pamekasan

dari pengertiannya sangat berimplikasi untuk kita tekankan sebuah nilai-nilai kemanusiaan, sebab ruang lingkup pekerjaannya disamping sifatnya teknis ada kemudian nilai kemanusiaan yang harus tetap dijaga sebagai makhluk sosial, yang dimana indikator pelaksanaannya sangat menyimpan nilai-nilai filosofis yang tidak mungkin untuk dituangkan dalam bentuk aturan formal seperti menjaga komunikasi yang baik, ramah terhadap sesama manusia, dan saling menghormati.

Dalam bentuk nilai-nilai kemanusiaan inilah yang kemudian akan menjadi acuan dalam menjaga stabilitas disamping telah didukung oleh teori-teori administrasi yang tepat, juga perlu diingat bahwa kembali kepada sebuah substansi dari pekerjaan itu ada manusia yang bekerja dengan berbagai dinamika sosial yang bersangkutan langsung dengan psikologis mereka dan ini mustahil rasanya ketika konsep administrasi yang juga sepenuhnya untuk ditawarkan. Perlu adanya konsep yang dapat mengatur secara eksplisit nilai-nilai kemanusiaan itu agar dapat terkendali, disamping tetap menjaga nilai-nilai prinsipil administrasi yakni konsep budaya organisasi yang mengatur segala lalu lintas sosial personal.

Data hasil pengamatan tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi foto piagam yang terpampang di depan ruang TU, seperti pada gambar 4.14 dan 4.15 yang menggambarkan salah satu prestasi yang didapat sekolah dalam aspek pelayanan publik, SMP Negeri 4 Pamekasan mendapatkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan paparan data dari fokus ketiga, yaitu dampak implementasi budaya organisasi dalam pelayanan administrasi pendidikan di SMP Negeri 4 Pamekasan, dalam konsep budaya organisasi disekolah, dapat memberikan efek yang sangat signifikan khususnya sangat membantu dari segi hubungan individu

dan juga sistem operasional. Budaya organisasi juga melancarkan seluruh sistem koordinasi, dimana dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi. Dampak budaya organisasi juga cukup memberikan pengaruh yang sangat menonjol dalam sistem administrasi untuk menciptakan sebuah nilai positif, tentunya ini adalah awal dari terbentuknya sebuah karakteristik pembeda dari sekolah lainnya yang kemudian menjadi instrumen dalam menegakkan sebuah aturan yang telah disepakati dan juga menjadikan seluruh personal sekolah mampu bersaing secara berkualitas.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi budaya organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus pertama, yaitu Implementasi budaya organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa pengimplementasian budaya organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan ini terdiri dari budaya kedisiplinan, budaya kerjasama, dan teladan kepemimpinan. Penerapan budaya kedisiplinan di SMP Negeri 4 Pamekasan ini disiplin dalam menegakkan peraturan dan disiplin dalam menjaga stabilitas pelayanan administrasi. Dalam budaya kedisiplinan sekolah ini menerapkan sistem 3 S yaitu sistem Senyum, Sapa, dan Salam. Jadi di setiap pagi siswa-siswa yang datang ke sekolah akan disambut oleh guru dan dibiasakan oleh 3 S itu. Sehingga siswa dapat terbiasa untuk selalu senyum, sapa, salam kepada setiap orang. Secara tidak langsung siswa diajarkan untuk berinteraksi secara baik kepada semua orang. Di bidang kesiswaan juga terdapat lima aspek kedisiplinan yaitu religius, integritas, nasionalis, mandiri dan gotong royong. Semua aspek ini semua dijalankan semuanya diterapkan kepada siswa. Aspek kedisiplinan dalam religius, siswa

belajar disiplin dengan mengikuti program keagamaan dengan mengadakan pengajian kelas setiap 2 minggu sekali dan sekolah juga mengadakan acara Maulid Nabi di sekolah. Disiplin dalam aspek integritas siswa diberikan motivasi untuk mempunyai kemauan untuk belajar memanfaatkan barang bekas. Disiplin dalam aspek nasionalis dengan mengadakan upacara setiap pagi siswa diajarkan disiplin untuk mengikuti upacara rutin setiap hari Senin dan dengan mengikutsertakan siswa dalam acara upacara kemerdekaan di sekolah maupun di Pendopo. Dalam aspek mandiri siswa diajarkan disiplin dalam mengerjakan tugas di rumah secara mandiri. Dan dalam aspek gotong royong sekolah mempunyai program yaitu Jumat Bersih yang biasa disebut Jum'at Bersih yang biasa diadakan di hari Jum'at untuk membersihkan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah. Tidak hanya bekerja sama dalam kebersihan. Guru dan staf sekolah juga bekerja sama untuk kemajuan sekolah, seperti mengadakan lomba di bidang akademik. Lomba Angkasa Bima. Dan juga ada teladan kepemimpinan yaitu dimana kepala sekolah menggunakan pendekatan emosional kepada para siswa, menjadi seorang pemimpin yang bisa memberi efek positif kepada seluruh warga sekolah. Contohnya pada saat upacara bendera pada hari Senin, kepala sekolah memberikan intruksi supaya selalu menjadikan budi pekerti yang luhur.

2. Sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dengan fokus yang kedua, peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian yaitu pelayanan administrasi sekolah menggunakan sistem pelayanan administrasi seperti pengutamaan tugas, pengelolaan tata usaha, efisiensi dan efektifitas, dan juga standar pelayanan dan standar operasional prosedur. Dalam pelayanan administrasi. Pertama,

Pengutamaan tugas disini Pengutamaan pekerjaan sebuah tugas yang memang merupakan hal sangat patut diperhatikan secara maksimal. Yang terkadang dari hal tersebut timbul sebuah pemicu permasalahan yang dikarenakan tidak berjalannya sebuah sistem pokok yang sudah sepatutnya harus dikerjakan setiap hari seperti pelayanan yang harus maksimal dalam melayani stakeholder. Kedua, tentang pengelolaan tata usaha. Prinsip pengelolaan, mungkin secara praktis, kita melihatnya hanya sebatas sebuah upaya penataan dan pengendalian terhadap suatu materi maupun non-materi. Akan tetapi kita tidak pernah melihat secara substansi bahwa upaya pengelolaan yang dilakukan adalah sejatinya untuk menjaga stabilitas kinerja administrator dalam mengkoordinir segala kepentingan yang berkenaan dengan administrasi itu sendiri agar tidak terjadi suatu distordi dalam prosesnya dan juga membantu sebuah kesistematiskan kinerja administrasi. Ketiga, tentang efisiensi dan efektifitas. Prinsip efisiensi juga tidak hanya memberikan efektifitas dalam penggunaan seluruh sumber daya yang ada guna mewujudkan sebuah tujuan, akan tetapi juga memberikan sebuah kelancaran dalam urusan proses administrasi yang sangat menuntut kerja-kerja teknis agar dapat terselesaikan secara hemat tanpa harus mengeluarkan akomodasi yang lebih artinya dengan penerapan prinsip efisiensi dalam administrasi memacu para administrator menggunakan seluruh peralatan dan perangkat yang ada meskipun sifatnya terbatas namun tetap menghasilkan sebuah hasil yang maksimal. Keempat, Standar pelayanan dan standar operasional prosedur, tujuan diadakannya SP dan SOP ini untuk mempermudah pelayanan, agar sistem pelayanannya terstruktur. Penyusunan dokumen SP dan SOP bertujuan antara lain sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dalam mengidentifikasi, merumuskan,

menyusun, mengembangkan, serta memonitoring kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan. Disusunnya SP dan SOP dapat memberikan kepastian, meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan selaras dengan kemampuan penyelenggaraan pelayanan, sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat. Dan pada akhirnya SP dan SOP akan menimbulkan komitmen yang mengikat bagi instansi mengenai prosedur apa yang dikerjakan oleh keseluruhan satuan unit kerja.

3. Dampak implementasi budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus yang ketiga yaitu peneliti menghasilkan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dampak budaya organisasi sangat membantu dari segi hubungan individu dan juga sistem operasional sekolah. Dengan adanya budaya organisasi maka dalam organisasi tersebut akan menghasilkan hubungan yang erat sehingga dapat melaksanakan seluruh kegiatan operasional sekolah dengan baik.
2. Melancarkan seluruh sistem koordinasi yang membutuhkan sebuah komunikasi yang baik. meskipun dampak budaya organisasi ini sifatnya abstrak tidak bisa lihat namun bisa dirasakan. Dengan adanya budaya organisasi ini akan menjalin kerjasama yang baik antar individu.
3. Dampak budaya organisasi sangat memberikan sebuah sumbangsi penting atas kelancaran administrasi operasional tata usaha. Karena dengan budaya organisasi, kesadaran akan tanggung jawab yang telah dimiliki masing-masing pegawai dibidang tata usaha dapat terlaksana dengan baik.

4. Budaya organisasi juga dapat menimbulkan suatu karakteristik tersendiri yang bisa membuat suatu organisasi mempunyai pembeda dari organisasi yang lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

1. Implementasi budaya organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Budaya merupakan pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya, sebagaimana dikemukakan oleh Jerald Greenberg dan Robert A. Baron “Budaya organisasi sebagai kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma perilaku, dan harapan yang diterima bersama oleh anggota organisasi”. Akar setiap budaya organisasi adalah serangkaian karakteristik inti yang dihargai secara kolektif oleh anggota organisasi.¹⁸ Dapat dipahami budaya organisasi khususnya di bidang pendidikan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya, yang menganut sebuah kepercayaan, nilai, norma perilaku yang diterima dan disosialisasikan secara berkesinambungan sebagai pembentuk karakteristik suatu organisasi dalam menghadapi tantangan atau adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Budaya mempunyai kaitan dan peran terhadap berbagai aspek kehidupan organisasi secara menyeluruh. Peran budaya organisasi terhadap suatu organisasi,

¹⁸ Wibowo, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 17.

anggota organisasi, dan mereka yang berhubungan dengan organisasi tersebut. Perannya sebagai identitas organisasi tersebut. Menyatukan organisasi yang merekatkan unsur-unsur organisasi menjadi satu. Budaya organisasi juga berperan untuk membentuk sebuah komitmen kepada organisasi dan kelompok yang ada didalamnya.

Fungsi budaya organisasi penting, dalam kehidupan organisasi. Pascale, menegaskan bahwa budaya organisasi pada dasarnya berfungsi untuk mengajarkan kepada para anggotanya, bagaimana mereka harus berkomunikasi dan berhubungan dalam menyelesaikan masalah. Ada empat fungsi budaya organisasi, yaitu: Menentukan peran yang membedakan organisasi yang satu dengan lainnya, Menimbulkan dan merangsang perasaan ikut memiliki identitas bagi para karyawan, Mengutamakan tercapainya tujuan bersama dibandingkan sekedar kesenangan individu, dan Menjaga stabilitas (kemampuan) sosial organisasi.¹⁹

Fungsi budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang diperoleh dan dikembangkan oleh organisasi dan pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirinya, yang melalui proses sosialisasi terbentuk menjadi aturan yang berfungsi sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak oleh seluruh anggota organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 4 Pamekasan menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan sebuah konsep sekaligus kerangka acuan yang berbasis nilai-nilai normatif dalam menciptakan sebuah karakteristik lembaga, akan tetapi tentu nilai-nilai tersebut harus berdasarkan pada

¹⁹ Deddi Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 97.

pengendalian dan kekuatan dari kepala sekolah. Konsep budaya organisasi sangat berperan penting dalam menjaga struktur mekanisme kerja secara teknis yang akan memperbaiki sistem administrasi sekolah, karena unsur budaya organisasi memiliki pengaruh kepada masing-masing personal dalam meningkatkan semangat kerja untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang kondusif.

Jadi, Budaya organisasi yang di bangun di SMP Negeri 4 Pamekasan diimplementasikan dalam mengelola sebuah organisasi pendidikan menggunakan prinsip kedisiplinan, prinsip kerjasama, dan prinsip keteladanan pemimpin. Diharapkan menjadi budaya yang strategis cocok secara tegas menyatakan bahwa arah budaya harus menyelaraskan dan memotivasi anggota, jika ingin meningkatkan kinerja organisasi.konsep utama yang digunakan di sini adalah kecocokan. Jadi, sebuah budaya dianggap baik apabila cocok dengan konteksnya. Adapun yang dimaksud konteks bisa berupa kondisi obyektif dari organisasi atau strategi usahanya.

2. Sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Administrasi pendidikan didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas pendidikan dari sudut pandang proses kerjasama antar manusia dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui perubahan sikap dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, secara efektif dan efisien.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, fungsi-fungsi manajemen pendidikan sering menerapkan model siklus dari Deming (Deming Cycle) yang terdiri dari *Plan* (merencanakan/perencanaan), *Do* (nelaksanakan/pelaksanaan), *Check* (pengecekan/perbaikan) dan *Act* (penindak lanjutan)

Fungsi-fungsi tersebut merupakan suatu siklus yang berkesinambungan, yang implikasinya pada upaya untuk melakukan perbaikan terus-menerus, dan punya ini pada dasarnya merupakan prinsip dasar yang dari manajemen administrasi mutu.²⁰

Administrasi pendidikan secara umum memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pada administrasi sekolah. Administrasi pendidikan tidak hanya menyangkut penataan pendidikan formal (sekolah, madrasah dan perguruan tinggi, melainkan juga pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Secara umum, Ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi:

Administrasi kurikulum yang meliputi pembukuan/ pendataan jumlah mata pelajaran mata kuliah yang diajarkan/diasarkan, waktu jam yang tersedia, jumlah guru beserta pembagian jam pelajaran, jumlah kelas, penjadwalan, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, evaluasi, program tahunan dan kalender pendidikan.²¹ Administrasi kurikulum merupakan sebuah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh untuk membantu, melayani, dan mengarahkan serta membina secara kontinyu situasi belajar mengajar, agar berjalan efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Administrasi ketenagaan pendidikan (kepegawaian, meliputi pembukuan/pendataan kumpulan surat lamaran dan penerimaan pegawai, mutasi, surat keputusan, surat tugas, berkas-berkas tenaga kependidikan, daftar umum kepegawaian dan sebagainya.²² Demi mewujudkan apa yang diamanatkan oleh PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan maka sangat penting

²⁰Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 16.

²¹ Ibid. 22

²² Ibid. 22

bagi seorang pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi administrasi sesuai dengan jenjang atau sekolah menjadi tempat pengabdianya. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi. contohnya ketika seorang guru mengajar di tingkat SMP maka setidaknya standar kualifikasi administrasinya minimal berstatus Strata 1 begitu pula dalam hal keilmuan. Seorang guru yang memiliki keahlian dalam bidang IPS maka guru itu harus mengajar mata pelajaran IPS tidak pada mata pelajaran yang lain.

Administrasi kesiswaan, meliputi brosur dan formulir pendaftaran siswa baru, buku pendaftaran siswa baru beserta lampiran persyaratannya, data tes penerimaan siswa baru, buku induk, buku klaper, buku pembagian kelas, buku absen, buku mutasi/keluar, buku catatan khusus dan sebagainya.²³ Administrasi kesiswaan merupakan usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan tentang administrasi yang berkaitan dengan siswa, yang bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sampai lulus sekolah. Administrasi perkantoran, meliputi pembukuan surat masuk, surat keluar, eksedisi, buku tamu, buku-buku penting yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Administrasi unit-unit penunjang pendidikan, meliputi pembukuan kegiatan bimbingan dan penyuluhan (BP), perustakaan, UKS, pramuka, olahraga, kesenian, dan sebagainya. Administrasi tata lingkungan dan keamanan sekolah, meliputi pembukuan perencanaan tata ruang dan pertamanan sekolah, jadwal kebersihan, tata tertip sekolah, jadwal penjaga sekolah, dan sebagainya. Administrasi hubungan dengan masyarakat, meliputi pembukuan alamat kantor/

²³ Ibid 22

orang yang dianggap perlu, hasil kerja sama, program-program humas, dan sebagainya.²⁴

Peralatan dan perlengkapan, termasuk keuangan, merupakan unsur administrasi yang tidak dapat diabaikan. Bagaimanapun pandainya dan berkualitas baiknya personel sebagai pelaksana pendidikan, dan baiknya sistem dan program pendidikan yang tersusun di dalam kurikulum, tanpa ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang cukup dan sesuai, akan sukar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu maka diperlukan adanya administrasi material atau lebih terkenal dengan istilah administrasi pendidikan.

Administrasi pendidikan mencakup bidang-bidang garapan yang sangat luas. Tercakup di dalamnya administrasi personel, administrasi kurikulum, administrasi kepemimpinan, pengawasan atau supervisi pendidikan, administrasi bisnis pendidikan, organisasi lembaga pendidikan dan sebagainya. Bidang garapan administrasi pendidikan terdapat Administrasi tata laksana sekolah, Administrasi personel guru dan pegawai sekolah, Administrasi murid, Supervisi pengajaran, Pelaksanaan dan pembinaan kurikulum, Pendirian dan Perencanaan bangunan sekolah dan Hubungan sekolah dengan masyarakat.

Jadi sistem pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan dalam meningkatkan mutu pendidikan, menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan penindak lanjutan. Dan menjalankan prinsip administrasi yang melibatkan tanggung jawab individu-individu untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan sehingga dapat berkerjasama dalam perencanaan pendidikan. Pelayanan administrasi juga berusaha

²⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi & Olahraga Pendidikan*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 57-59

menempatkan kepemimpinan dan mendorong pelaksanaannya sesuai dengan kapasitas kebutuhan setiap pribadi yang terlibat.

3. Dampak implementasi budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Menurut yang disampaikan oleh Morman, mengenai karakteristik tentang pelayanan yaitu pelayanan bersifat tidak dapat riba, pelayanan itu kenyataannya terdiri dari tindakan dan merupakan pengaruh yang sifatnya, adalah tindakan sosial, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, karena pada umumnya kejadiannya bersamaan dan terjadi ditempat yang sama. Karakteristik tersebut dapat menjadi dasar bagaimana memberikan pelayanan yang terbaik. Suatu pelayanan akan dapat terlaksana dengan baik dan memuaskan apabila didukung oleh beberapa faktor kesadaran para pejabat dan pimpinan pelaksana adanya aturan yang memadai, organisasi dengan mekanisme sistem yang dinamis, Pendapat pegawai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, Kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang dipertanggungjawabkan. Tersedianya sarana pelayanan sesuai dengan jenis dan bentuk tugas/ pekerjaan pelayanan.²⁵:

Korelasi budaya organisasi dengan proses administrasi dapat berjalan beriringan maka akan menimbulkan suatu budaya kerja yang merupakan pandangan hidup yang didalamnya memiliki nilai, kebiasaan, kekuatan, dan pendorong dalam kehidupan kelompok masyarakat atau organisasi, yang tercermin pada sikap dan perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan dalam pekerjaan.

²⁵ Yuriko Abdussamad, *Sistem Pelayanan Administrasi*

Jadi dampak implementasi budaya organisasi dalam pelayanan administrasi pendidikan di SMP Negeri 4 Pamekasan sangat memberi dampak yang berefek baik bagi sekolah maupun warga sekolah. Meskipun budaya organisasi nilainya abstrak tidak tampak. Tetapi dampaknya sangat mempengaruhi sistem koordinasi antar warga sekolah. Salah satunya budaya organisasi kerjasama dapat menciptakan sebuah persatuan untuk bisa mencapai suatu tujuan pendidikan. Dapat memajukan prestasi sekolah secara bersama-sama. Budaya kedisiplinan juga bisa mengajarkan siswa disiplin dari usia dini. Dan dalam budaya teladan kepemimpinan lewat pendekatan emosional seorang pemimpin bisa mengunggah perasaan siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajarannya.